available online at http://ikeor.ppj.unp.ac.id/index.php/ikeor/index

Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3 (1), 2025, 373-377

MOTIVASI DAN MINAT SISWA DISABILITAS TERHADAP OLAHRAGA (STUDI DI SLB BAITUL FATTAAHU KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT).

Erick Extrada[1], Hastria Effendi[2], Fahmil Haris[3] , Nugroho Susanto[4]

[1234] Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: erickextrada197@gmail.com,

Received: 10 Desember artikel dikirim; Revised: 20 Januari artikel revisi; Accepted: 30 Januari artikel diterima

Abstrak

Latar Belakang : Penelitian ini menyoroti tingkat motivasi dan minat siswa penyandang disabilitas dalam aktivitas olahraga di SLB Baitul Fattaahu, Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan utama dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dorongan dan minat para siswa penyandang disabilitas di SLB Baitul Fattaahu di Kabupaten Pasaman Barat untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Metode : Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kuantitatif, dengan metode survei yang melibatkan pengumpulan data melalui angket. Populasi yang diteliti adalah semua siswa penyandang disabilitas di SLB Baitul Fattaahu, Kabupaten Pasaman Barat, dengan total 25 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner serta dokumentasi dari setiap aktivitas olahraga yang dilakukan oleh siswa-siswi di SLB Baitul Fattaahu. Data dianalisis dengan statistik deskriptif persentase.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif variabel minat, 12% siswa memiliki minat tinggi, 68% memiliki minat sedang, dan 20% memiliki minat rendah. Sedangkan untuk variabel motivasi, analisis deskriptif menunjukkan bahwa 16% siswa memiliki motivasi tinggi, 68% memiliki motivasi sedang, dan 16% memiliki motivasi rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa penyandang disabilitas di SLB Baitul Fattaahu umumnya sedang, yaitu 68%, dan motivasi mereka untuk berolahraga juga sedang, yaitu 68%. Oleh karena itu, di sarankan agar para guru dan pihak terkait dapat membantu meningkatkan kegiatan yang kreatif dan inovatif serta memperbaiki sarana dan prasarana untuk mendukung setiap kegiatan olahraga. Hal ini bertujuan agar kegiatan olahraga dapat berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa penyandang disabilitas dalam berolahraga.

Kata kunci: Motivasi, Minat, Olahraga, Disabilitas

Abstract

Background*: The problem in this study is how great is the level of motivation and interest of disabled people in doing sports in the Baitul Fattaahu SLB district of Western Pasaman. The aim of this research is to find out how big is the motivation level and interest disabled persons in doing sport in the baitul fattaahuSLB in the West Pasaman district.*

Methods*: This research is a quantitative descriptive study using a survey method with data collection using a racket. The population used is the entire disabled students of the SLB Baitul Fattaahu district of Western Pasaman, which has a total of 25 students. Data collection using lifts/quesioners and documentation of each sporting activity performed by the students of SLB baitul fattaahu. Data analysis using descriptive statistics percentage.*

Results*: The results of the research show from the result of the variable of descriptive analysis of interest that 12% is at the high percentage, 68% is moderate, 20% is low. Based on the results of the study, it can be concluded that the interest of students with disabilities at SLB Baitul Fattaahu in doing sports activities is at an average percentage of 68%.*

Keywords*: Motivation, Interests, Sports, Disabilities*

How to Cite*: Extrada, Erick., Effendi, Hastria., Haris, fahmil., Susanto Nugroho., Motivasi Dan Minat Disabilitas Terhadap Olahraga (Studi Di Slb Baitul Fattaahu Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat).. Jurnal Ilmu Keolahragaan, X(Y), 1-3. doi:https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001*

PENDAHULUAN

Menurut UU tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005), tujuan keolahragaan nasional adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, mencapai prestasi, meningkatkan kualitas manusia, dan menanamkan nilai-nilai moral dan sportivitas. Selain itu, olahraga bertujuan untuk meningkatkan disiplin, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan ketahanan bangsa, dan meningkatkan martabat, harkat, dan kehormatan negara. Saat ini, olahraga tidak hanya dianggap sebagai cara untuk mempertahankan kesehatan seseorang, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup yang sehat. Olahraga, yang dilakukan secara sadar dan secara sistematis melalui berbagai kegiatan, memiliki efek positif yang lebih besar daripada yang diantisipasi. Melalui olahraga, keterampilan dalam mengelola diri dapat berkembang, mendukung pemeliharaan kondisi fisik yang baik, dan penerapan gaya hidup sehat melalui berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik yang dipilih.

Minat masyarakat terhadap olahraga meningkat seiring dengan dominasi paradigma pola hidup sehat dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Macdougall et al. (2014), manfaat olahraga antara lain meningkatkan daya tahan tubuh, mengoptimalkan fungsi otak, mengurangi stres, dan menurunkan kadar kolesterol. Sementara itu, Ion et al. (2013) menyatakan bahwa Olahraga dapat membantu Anda tetap sehat dan mencegah banyak penyakit, seperti diabetes tipe 2, osteoporosis, beberapa jenis kanker, obesitas, dan cedera. Sangat penting bagi setiap orang untuk berolahraga untuk membangun masyarakat dan individu yang sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Menurut Holton (2022), berbagai jenis olahraga baru diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk orang penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas didefinisikan sebagai seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik yang telah berlangsung dalam jangka waktu yang dapat menyebabkan mereka menghadapi tantangan dan kesulitan dalam berpartisipasi secara efektif dan penuh bersama orang lain dengan hak yang setara (Kappelides & Spoor, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), difabel adalah mereka yang tidak dapat melakukan sebagian atau seluruh aktivitas normal kehidupan pribadi atau sosial karena adanya kelainan fisik atau mental.

Disabilitas sering kali dikaitkan dengan keterbatasan fisik atau psikis serta tingkat kebugaran yang lebih rendah. Namun, keinginan mereka untuk menempuh pendidikan sangat tinggi karena dalam proses pendidikan terdapat aktivitas fisik yang dapat memperbaiki perkembangan fisik mereka (Fadlih, 2019). Misalnya, di Amerika Serikat hanya 21% penyandang disabilitas yang melakukan aktivitas fisik (Pavão et al., 2014). Anak-anak penyandang disabilitas membutuhkan pendekatan pembinaan yang berbeda. Untuk memberikan pembinaan ekstra kepada mereka, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dukungan orang tua yang sangat mempengaruhi motivasi dan minat anak-anak disabilitas terhadap olahraga. Selain itu, peran guru olahraga juga sangat penting dalam membimbing dan meningkatkan motivasi serta minat anak-anak disabilitas terhadap olahraga. Media sosial juga berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat penyandang disabilitas terhadap olahraga dengan memberitakan kejuaraan-kejuaraan atau event-event olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Semua ini dilakukan untuk mendorong penyandang disabilitas untuk berolahraga.

Olahraga memberi penyandang disabilitas kesempatan untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka, karena setiap orang, meskipun memiliki kekurangan, memiliki kelebihan, kemampuan, dan keunikan tersendiri. Olahraga tidak memerlukan banyak persyaratan dan dapat diikuti oleh siapa saja, termasuk penyandang disabilitas. Keterbatasan yang ada dapat menjadi dorongan bagi penyandang disabilitas untuk tetap berolahraga, baik di rumah maupun di sekolah, tergantung pada tingkat minat yang dimiliki(Maciej Serda et al., 2013).

Melihat kondisi di lapangan, terdapat keterbatasan dalam sarana dan prasarana olahraga, serta kurangnya dukungan atau bimbingan dari orang tua dan guru olahraga, serta lapangan olahraga yang kurang memadai. Selain itu, aspek pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan dan kondisi sekitar perlu diperhatikan dalam rangka mengembangkan bakat dan minat penyandang disabilitas. Akibatnya, penelitian harus dilakukan untuk mengetahui minat dan keinginan siswa penyandang disabilitas untuk pergi ke Sekolah Luar Biasa (SLB) Baitul Fattaahu, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat terhadap olahraga (Ayudya Resmayanti et al., n.d.).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran atau pemahaman yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti tanpa bermaksud untuk sampai pada kesimpulan yang umum. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena, kondisi, atau variabel tertentu. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan dengan fokus pada satu variabel.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data angka mulai dari pengumpulan dan interpretasi., hingga penyajian hasil (Arkunto, 2010). Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini bersifat deskriptif, dengan fokus pada variabel mandiri yaitu motivasi dan minat penyandang disabilitas terhadap olahraga (Studi di SLB Baitul Fattahu, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat).

Studi ini menggunakan seluruh populasi siswa-siswi dari SLB Baitul Fattaahu, dengan total sampel sebanyak 25 orang. Instrumen Alat yang digunakan adalah kuesioner atau angket, Yang merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari peserta tentang hal-hal yang mereka ketahui atau tentang diri mereka sendiri (Arkunto, 2010). Menurut Sugiyono (2015), angket adalah metode pengumpulan data di mana sejumlah pertanyaan tertulis diberikan kepada peserta dan diminta untuk menjawabnya (Sugiyono).

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan data yang dikumpulkan dari penyebaran angket, ditemukan bahwa rata-rata persentase minat terbesar berada dalam kelas sedang, yaitu sebanyak 68%, sementara persentase motivasi terbesar juga berada pada kategori cukup tinggi/sedang, yaitu 68%. Hasil ini menggambarkan bahwa minat dan motivasi siswa-siswi disabilitas di SLB Baitul Fattahu terhadap olahraga berada pada kategori sedang. Hasil yang serupa diperoleh dari angket yang diisi oleh 25 siswa-siswi SLB Baitul Fattahu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ika et al., 2023) yang berjudul "Survei Minat dan Motivasi Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB Negeri Kota Tegal", digunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah minat dan motivasi anak penyandang tunagrahita dalam pendidikan jasmani di SDLB Negeri Kota Tegal pada tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rata-rata minat siswa tunagrahita di SDLB Negeri Kota Tegal berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 64%. Indikator perhatian dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani masing-masing berada dalam kategori sedang dengan persentase 48%. Tingkat ketertarikan siswa juga berada dalam kategori sedang dengan persentase 56%.

Penelitian yang ditulis oleh (Ayudya Resmayanti et al., n.d.) dengan judul "Survei Tentang Minat Anak Tunarungu terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB Kerabat Mulia Kepung Kabupaten Kediri". Variabel penelitian adalah minat anak tunarungu terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB Kerabat Mulia Kepung Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan melalui survei deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak tunarungu memiliki minat yang tinggi dalam pendidikan jasmani dan olahraga tergolong rendah, indikator utamanya adalah perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan terakhir ketertarikan.

Kategori Skor Responden	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Variabel Motivasi		
Tinggi	3	12
Sedang	17	68
Rendah	5	20

Variabel Minat		
Tinggi	4	16
Sedang	17	68
Rendah	4	16

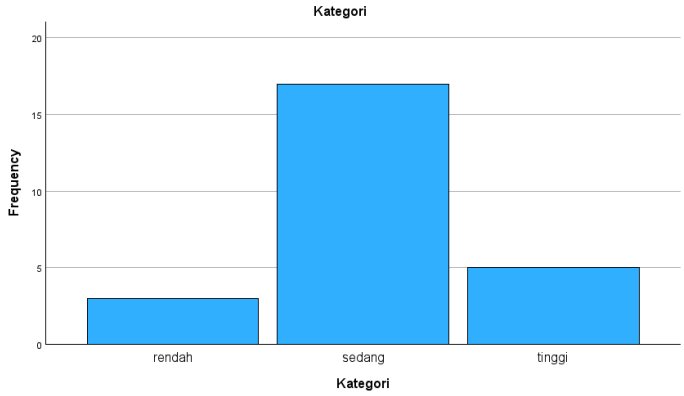

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan olahraga di SLB Baitul Fattaahu rata-rata paling banyak dalam kategori interval berada pada kategori sedang dan pada persentase deskripsi 68% dari 17 responden termasuk dalam kategori sedang, 12% termasuk dalam kategori tinggi, dan 20% termasuk dalam kategori rendah, masing-masing diwakili oleh 5 responden Hal ini terjadi karena kegiatan olahraga di SLB Baitul Fattaahu kurang menarik bagi siswa sehingga tidak mencapai kategori yang tinggi, hal ini dikarenakan Tidak adanya fasilitas dan prasarana yang layak dan mencukupi untuk seluruh siswa menyebabkan minat siswa yang rendah dalam kegiatan olahraga. Akibatnya, minat siswa tidak dapat mencapai tingkat yang sangat tinggi. Permana (2020) menyebutkan bahwa salah satu elemen yang memengaruhi olahraga adalah peralatan dan fasilitas, yang berarti bahwa siswa memiliki sarana dan alat yang cukup untuk membantu pembelajaran berjalan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dorongan siswa untuk mengikuti sangat penting pelajaran olahraga di SLB Baitul Fattaahu rata-rata berada dalam kategori sedang pada interval dan analisis deskriptif persentase, dengan persentase sebesar 68% (17 responden) berada dalam kategori sedang, 16% (4 responden) dalam kategori tinggi, dan 16% (4 responden) dalam kategori rendah. Penyebabnya sebagian siswa menganggap materi olahraga sulit dan kurang antusias untuk menyalurkan bakat dalam bidang tersebut. Hal ini disebabkan oleh metode mengajar yang masih tergolong monoton atau kurangnya modifikasi dalam bentuk permainan. Pilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Selain itu, dukungan dari orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga di sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya siswa adalah kekurangan fasilitas sekolah tertarik untuk mengikuti kegiatan olahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa minat siswa-siswi SLB Baitul Fattaahu dalam berolahraga berada pada persentase sedang, yaitu sebesar 68%. Hal ini disebabkan oleh motivasi intrinsik siswa-siswi yang mendorong mereka untuk melakukan olahraga, termasuk kemauan dan keinginan untuk mempelajari kegiatan olahraga. Sementara itu, motivasi siswa-siswi SLB Baitul Fattaahu dalam berolahraga juga berada pada persentase sedang, yaitu 68%. Motivasi ini didorong oleh keinginan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh guna mencegah penyakit yang dapat dengan mudah menyerang individu yang kurang aktif secara fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayudya Resmayanti, D., Azizati Rochmania, dr, & Kfr, S. (n.d.). *TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI ATLET DENGAN HAMBATAN FISIK NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE OF INDONESIA (NPCI) LEVEL KABUPATEN*.

Fadlih, A. M. (2019). Minat dan Motivasi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Ketunarunguan terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, *2*(01), 68–76. https://doi.org/10.35724/mjpes.v2i01.2072

Holton, S. (2022). This child can: participation in sport for children with vision impairment. *Paediatrics and Child Health (United Kingdom)*, *32*(8), 297–301. https://doi.org/10.1016/j.paed.2022.05.006

Ika, F., Putri, A., Sulhaliza, A. P., Purwati, Y., Fakhriyah, F., Ismaya, E. A., & Aditia Ismaya, E. (2023). *MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI*. *12*. https://doi.org/10.26418/jppk.v12i8.67557

Ion, M., Ion, B. G., Marian, C., Gabriel, M. R., & Gabriel, T. (2013). The Role of Motivational and Affective Factors in Optimizing Sports Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *84*, 1233–1236. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.735

Kappelides, P., & Spoor, J. (2019). Managing sport volunteers with a disability: Human resource management implications. *Sport Management Review*, *22*(5), 694–707. https://doi.org/10.1016/j.smr.2018.10.004

Macdougall, H. K., Nguyen, S. N., & Karg, A. J. (2014). "Game, Set, Match": An exploration of congruence in Australian disability sport sponsorship. *Sport Management Review*, *17*(1), 78–89. https://doi.org/10.1016/j.smr.2013.09.003

Maciej Serda, Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, … فاطمی, ح. (2013). Synteza i aktywność biologiczna nowych analogów tiosemikarbazonowych chelatorów żelaza. *Uniwersytet Śląski*, *7*(1), 343–354. https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS

Pavão, S. L., Arnoni, J. L. B., de Oliveira, A. K. C., & Rocha, N. A. C. F. (2014). Impact of a virtual reality-based intervention on motor performance and balance of a child with cerebral palsy: a case study. *Revista Paulista de Pediatria (English Edition)*, *32*(4), 389–394. https://doi.org/10.1016/S2359-3482(15)30075-0